BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antar pihak-pihak yang memiliki dana *(surplus unit)* dengan pihak-pihak yang memerlukan dana *(deficit unit)* melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalulintas pembayaran (Dendawijaya, 2009). Perkembangan ekonomi membawa budaya bank *(banking-minded)* semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Semua aktivitas ekonomi membutuhkan peran perbankan. Tidak hanya untuk kebutuhan transaksi, juga untuk kebutuhan investasi. Selain itu juga, dengan ekonomi global seperti sekarang ini, kebutuhan transaksi juga tidak lagi terbatas untuk transaksi di dalam negeri dan juga transaksi di luar negeri. Dengan demikian, bank menjadi penggerak dan pendorong perekonomian suatu negara, maka setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan. Pada saat kondisi perbankan terpuruk dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup perbankan Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin besarnya proporsi kredit yang bermasalah/macet dan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang berdampak pada kondisi bank, berikut table dan grafik pertumbuhan perbankan selama empat tahun terakhir.

Tabel 1.1

PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN PERIODE 2012 – 2015 (dalam jutaan rupiah)			
2012	**2013**	**2014**	**2015**
Rp 2.163.786,83	Rp 2.079.015,18	Rp 4.616.479,52	Rp 2.206.672,76

(sumber: Bursa Efek Indonesia)

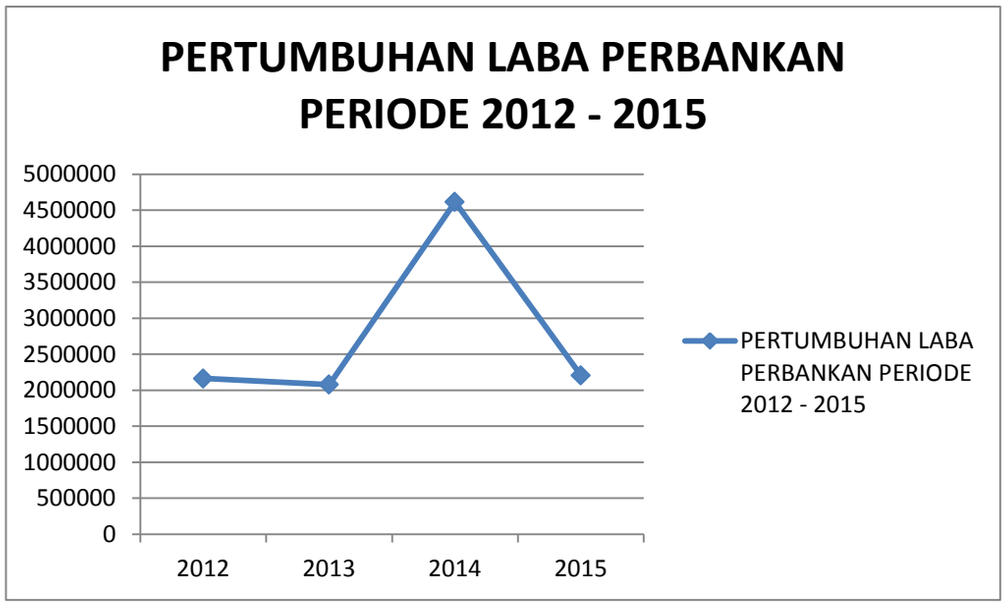

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa pada tahun 2012 laba perusahaan perbankan mencapai 2,163 triliyun, lalu pada tahun 2013 pertumbuhan laba perbankan mengalami penurunan menjadi 2,079 triliyun, pada tahun 2014 kenaikan laba peruahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 4,616 triliyun, namun pada periode 2015 laba perusahaan perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 2,2061 triliyun.

Otoritas jasa keuangan menyatakan terjadinya penurunan laba ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu melambatnya pertumbuhan kredit yang disebabkan penurunan BI rate dari 7,75 % di tahun 2014 menjadi 7,50 % ditahun 2015 yang membuat pendapatan bunga menjadi menurun, profitabilitas perbankan pada 2015 mengalami penurunan terlihat dari rasio yang juga ikut menurun dari rata – rata kisaran 5,4 % menjadi 4,3 %. Secara agregat perbankan , biaya penghapusan kredit mengalami

peningkatan dari 18 % pertahun menjadi 29,5 % hal ini terjadi seiring dengan kualitas kredit yang mengalami pemburukan. Penurunan perolehan laba perbankan juga disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensive dalam menjalankan bisnisnya. Penurunan laba juga disebabkan industri perbankan yang lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang tahun 2015. (www.tekno/kompas.com)

Dalam kondisi perekonomian di Indonesia yang terpuruk saat ini perlu tindakan-tindakan untuk menyelamatkan dan menyehatkan bank umum agar bank-bank yang masih dapat beroperasi tidak terpuruk kinerjanya, terutama kinerja keuangan dalam hal ini yaitu pertumbuhan laba perbankan. Informasi tentang posisi kinerja perusahaan, keuangan perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dan penilaian mekanisme good corporate governance merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan di masa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya :

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Pahlevie (2009) dan Rahman (2009) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.

Menurut Nurhafita dan Tintri (2010) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian dari Triono (2007) bahwa NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun maupun dua tahun mendatang secara tidak signifikan. Menurut hasil penelitian Khasanah (2010) mengemukakan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sapariyah (2010) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan sinifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap *Non Performing Loan (NPL)* dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diteliti oleh Aini (2006), Andriyani (2008), Pahlevie (2009), dan Rahman (2009) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Menurut Nurhafita dan Tintri (2010) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) dan Khasanah (2010) mengemukakan hasil yang didapati dalam penelitiannya bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba walaupun tidak signifikan. Sapariyah (2010) yang menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Interest Margin (NIM) yang diteliti oleh Pahlevie (2009), Rahman (2009) dan Khasanah (2010) menemukan bahwa NIM berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Bahtiar Usman (2003) yang menunjukan adanya pengaruh yang positif antara NIM terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Pahlevie (2009) menunjukan bahwa CAR berpengaruh terhadap laba akan tetapi tidak signifikan. Menurut

Nurhafita dan Tintri (2010) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2006), Andriyani (2008), Rahman (2009), dan Sapariyah (2010) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Menurut penemuan Triono (2007) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun mendatang maupun dua tahun mendatang, CAR berpengaruh signifikan hanya di atas periode satu tahun. Menurut Khasanah (2010) menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Good Corporate Governance sendiri menurut Cadbury Committee adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* (Azheri, 2012:180).

Ada tiga mekanisme *corporate governance* yang seringkali dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komite audit (Rachmawati dan Triatmoko, 2007)
Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadaap ukuran dewan komisaris dan komite audit

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2010). Keberadaan dewan komisaris yang berasal dari luar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan

keuangan. Dalam hal ini, komisaris independen berperan mengawasi

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal sehingga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*). Komite audit juga berperan penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Dengan keberadaan komite audit, pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kepentingan pribadinya dapat diminimalisasi.

tindakan manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safariah (2015) tentang pengaruh CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba,

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sampel, metode pengolahan, variabel dan tahun penelitian yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja keuangan yang dikur dengan proksi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan LAR *(Loan To Asset Ratio). Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Mekanisme Good Corporate Governance yang diproksikan oleh ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan waktu penelitian selama 4 tahun dari tahun 2012-2015, dan penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengaplikasikan dalam suatu kajian ilmiah yang berjudul **"PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penulis membatasi permasalahan difokuskan untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Non Performing loan (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonsia?
2. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusaaan perbankan agar penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk melakukan pembahasan terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan analisis dan pengambilan keputusan terutama dalam menentukan kinerja keuangan yang mempengaruhi suatu keputusan *direksi* tentang kualitas perusahaannya.
3. Bagi Perguruan Tinggi, menambah sumber referensi dalam perkuliahan, khususnya pengetahuan mengenai kinerja keuangan.
4. Bagi Pembaca, sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN